

BAB IV

STRATEGI CHEVRON INDONESIA COMPANY DALAM PENGELOLAAN MINYAK DAN GAS DI KALIMANTAN TIMUR

Dalam bab ini dibahas tentang strategi Chevron sebagai perusahaan transnasional dalam menjalankan perusahaannya, dengan membahas Upaya Chevron dalam pengelolaan migas di Kalimantan Timur, Inovasi dan teknologi, CSR serta Kegiatan CSR Indonesia. Beragam upaya untuk menjadi perusahaan bermutu tinggi telah dilakukan oleh Chevron, dengan bekerjasama dengan masyarakat Indonesia hingga dengan pemerintah.

A. Keunggulan Chevron di Tengah Kompetitor

Dalam kegiatan operasinya, Total E&P Indonesia melakukan efisiensi biaya operasional pada tahun 2014 saat harga minyak masih pada level ekonomis, yaitu pada kisaran USD 100 per barel. Total E&P Indonesia menyadari banyaknya biaya operasional yang tidak perlu. Hal itu dibuktikan lewat audit keuangan yang dilakukan secara internal. Jika sebelumnya kami bisa menghabiskan waktu hingga 60 hari untuk produksi di satu sumur, kini cukup 14 hari untuk hasil yang sama.⁷⁹

Selain itu, Total E&P Indonesia memaksimalkan penggunaan *platform*. Selama tak berisiko terhadap keamanan dan kualitas produksi berupa memaksimalkan satu *platform* untuk dapat memfasilitasi produksi dari sebanyak-banyaknya sumur minyak dan gas. Manfaatkan pipa dari *platform* yang

⁷⁹ Kaltim prokal, *Operasional Nonteknis Total E&P Indonesia di Tengah Gaung Efisiensi* <http://kaltim.prokal.co/read/news/269703-operasional-nonteknis-total-ep-indonesia-di-tengah-gaung-efisiensi.html> Diakses pada 20 Desember 2017 pukul 12:13 WIB

ada untuk membuat jalur ke sumur baru atau dengan membelokkan pipa yang sudah tidak berproduksi.

Masuknya VICO Indonesia ke daerah Delta Mahakam untuk melakukan kegiatan Survey Seismic 3D (Nilam Project) menimbulkan masalah. Hal ini berupa dampak dari kegiatan Seismic yang telah meninggalkan lubang-lubang bekas pemboran yang mengeluarkan gas-gas dan pembuatan rig. Dampak dari kegiatan tersebut yang dialami masyarakat ialah kematian Udang secara massal dan berkurangnya Kepiting sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar. Dampak kegiatan operasi VICO Indonesia di Delta Mahakam tidak hanya menimbulkan kematian biota-biota laut akan tetapi juga merusak lingkungan sekitar kawasan operasi. Seperti pasir galian yang mengarah ke area persawahan masyarakat. VICO Indonesia menemukan cadangan gas alam sebesar 14 TCF (*Trillion Cubic Feet*) serta 457 juta barrel cadangan minyak. Produksi perhari VICO Indonesia saat ini menghasilkan rata-rata 1,2 BFC (*Billion Cubic Feet*) gas alam dan 40.000 barrel minyak mentah kondensat. Meski demikian, pemerintah tetap mempertahankan VICO sebagai operator Badak karena perannya sebagai peleloga migas *Onshore* masih dibutuhkan sebab hasil produksi dari badak menjadi pemasok ke LNG Bontang.

Meskipun produksi Chevron Indonesia Company lebih rendah dibandingkan dengan produksi Total E&P Indonesia. Chevron memiliki keunggulan menyaingi kompetitornya, seperti Total E&P Indonesia dan VICO Indonesia. Melalui Proyek *deepwater* memiliki risiko yang tinggi dan memerlukan modal yang besar. Tujuan proyek ini adalah untuk membangun fasilitas baru yang akan memproduksi secara estimasi 3,1 triliun kubik gas dan 57 juta barel kondensat. Tentu saja pemerintah mengedepankan proyek untuk menemukan cadangan – cadangan migas baru Indonesia. Proyek *Indonesia Deepwater Development* adalah proyek berkarakteristik padat modal, risiko tinggi,

mempunyai teknologi tinggi dalam setiap pengoperasiannya. Kehadiran investasi asing bagi Indonesia menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam teknologi eksplorasi tersebut. Badan pelaksana beranggapan bahwa Chevron layak sebagai pengelola migas di Kalimantan Timur karena Total akan terus difokuskan agar terus mampu memperoleh hasil maksimal di wilayah kerja Blok Mahakam. Ditambah lagi Total E&P Indonesia akan melepas Blok Mahakam pada 31 Oktober 2017. Pemerintah telah menunjuk Pertamina untuk mengelola Blok Mahakam, efektif per tanggal 1 Januari 2018.⁸⁰ Disamping itu, pemerintah menilai Chevron membantu dalam mensejahterakan masyarakat sekitar kegiatan operasinya melalui CSR

B. Upaya Chevron Dalam Pengelolaan Migas di Kalimantan Timur

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1997 menyebabkan Indonesia harus menerima bantuan dari *International Monetary Funds* (IMF). IMF yang menawarkan bantuan dengan mengajukan beberapa persyaratan, diantaranya agar undang – undang tentang Kelistrikan dan Migas diganti. Dengan menyatakan bahwa UU Migas sebelumnya sudah tidak sesuai dengan perkembangan migas dunia, pemerintah menerbitkan UU Migas Nomor 22 Tahun 2001 menggantikan kedua UU Migas sebelumnya yaitu UU Nomor 44/Prp/1960 yang isinya tentang Migas kekayaan nasional dikuasai oleh negara, dilaksanakan oleh perusahaan negara dan status investor sebagai kontraktor perusahaan negara. Kemudian UU Nomor 8 Tahun 1971, disebutkan pemerintah menunjuk perusahaan negara untuk melakukan

⁸⁰ Beritasatu.com, Total Sebut Produksi Blok Mahakam Sesuai Target
<http://www.beritasatu.com/bisnis/461602-total-sebut-produksi-blok-mahakam-sesuai-target.html> Diakses pada 20 Desember 2017 pukul 14:13 WIB

pengelolaan secara penuh terhadap sumber daya alam, khususnya migas.

Dalam UU Nomor 22 tahun 2001, pemerintah mengubah status Pertamina menjadi PT (Perseroan Terbatas) dan mengubah fungsi Pertamina yang sebelumnya mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan migas hulu maupun hilir. Kemudian pemerintah membentuk Badan Pelaksana yang bukan perusahaan negara menggantikan fungsi Pertamina dalam menjalankan kegiatan eksplorasi, eksploitasi dan pemasaran migas Indonesia melalui Kontrak Kerja Sama (KKS) yaitu BP Migas. Tujuannya adalah agar Indonesia cepat belajar sehingga dapat mandiri menjadi produsen sekaligus mengelola kekayaan alam yang ada di tanah airnya sendiri.⁸¹ Menasionalisasi perusahaan migas asing membutuhkan modal yang besar dan juga tenaga ahli untuk mengelola sektor migas. Kecenderungan sikap pemerintah Indonesia terhadap investasi asing berdampak pada Pertamina. Dampaknya Pertamina harus bersaing dengan perusahaan migas asing dalam setiap lelang (*bidding*) pengelolaan lahan migas. Ironisnya, Pertamina selalu kalah dalam menghadapi perusahaan asing untuk mendapatkan hak pengelolaan lahan migas di negeri sendiri. Sebelum diberlakukannya UU Nomor 22 tahun 2001 tersebut, setiap perusahaan migas asing harus mengeluarkan rencana kerja yang kemudian akan disetujui oleh Pertamina. Kemampuan pemerintah yang berkurang dalam pembiayaan kegiatan hulu migas memaksa pemerintah untuk mengurangi perannya dalam perekonomian. Ini sejalan dengan perkembangan global yang mengarah pada liberalisasi ekonomi dimana aktivitas ekonomi diserahkan kepada mekanisme pasar.

⁸¹ Widjajono, Partowidgdo. *Migas di Indonesia Permasalahan dan Analisis Kebijakan*, 193. Bandung: Bandung Development Studies Foundation, 2009.

Chevron Indonesia Company memiliki pengaruh yang kuat atas bidang migas di Kalimantan Timur dengan besarnya nilai investasi. Untuk mengeksplorasi laut dalam, Investasi dengan biaya dan risiko tinggi sangat dibutuhkan oleh Indonesia. Disamping itu Chevron Indonesia Company juga menjanjikan sekitar 98% pekerja di proyek yang akan dikembangkan tersebut diisi oleh putra – putri Indonesia. Saat ini, lebih dari 97% karyawannya merupakan tenaga kerja nasional Indonesia. Sebagian besar karyawan Chevron telah mendapatkan pendidikan berbasis AS bagian dari profesional pengembangan mereka dan belajar mengenai keterampilan teknis baru. Transfer teknologi merupakan bagian dari upaya Chevron untuk karyawan Indonesia agar mampu menggunakan teknologi baru berbasis dunia. Dengan kelebihan yang dimiliki oleh Chevron Indonesia Company akan mempengaruhi pemerintah dalam menentukan sikap. Chevron Indonesia Company juga melakukan kerjasama dengan perusahaan atau badan usaha lokal sebagai mitra kerja mereka. Persetujuan pemerintah terhadap keputusan investasi final dicapai pada tahun 2014. Persetujuan pemerintah untuk keputusan akhir investasi atau *Final Investment Decision* (FID) yang diberikan pada tahun 2014.

Negara akan selalu berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan, pembangunan dan kemakmuran rakyatnya. Usaha tersebut dilakukan dengan mengoptimalkan segala sumber daya yang dimiliki oleh negara tersebut. Usaha yang dilakukan oleh negara salah satunya adalah menarik sebanyak banyaknya investasi asing masuk ke negaranya. Selain itu, Tujuan utama perusahaan asing adalah menemukan lokasi yang akan memungkinkan mereka untuk menghasilkan profit besar dalam waktu yang singkat dengan minimnya hambatan.⁸²

⁸² Cohen, S. D. 2007. In *Multinational Corporations and Foreign Direct Investment*, 148. New York: Oxford University Press.

Masuknya kegiatan investasi migas merupakan jenis investasi yang berupa pembiayaan, penyediaan alat atau kerjasama dalam kegiatan eksplorasi yang akan diikuti dengan kegiatan eksploitasi dan kemudian kegiatan produksi migas. Pada masa pemerintahan Soeharto, Indonesia sedang membutuhkan dana yang besar dan teknologi yang canggih untuk mengelola segala kekayaan sumber daya alamnya. Hingga kemudian pada tahun 1964 diperkenalkan konsep bagi hasil dalam kontrak kerjasama migas bagi kontraktor yang berniat melakukan eksploitasi dan eksplorasi migas di Indonesia. Tujuannya adalah agar Indonesia cepat belajar sehingga dapat mandiri menjadi produsen sekaligus mengelola kekayaan alam yang ada di tanah airnya sendiri.⁸³ Konsep yang diperkenalkan tersebut memberi dampak baik dan berhasil menjadi daya tarik bagi investasi asing pada industri migas di Indonesia.

C. Inovasi dan Teknologi Chevron Indonesia Company

Chevron Indonesia Company yang sebelumnya Unocal Indonesia Company (UICo) telah aktif di Indonesia selama 38 tahun. Perusahaan ini telah menjalin kerjasama dalam kemitraan yang erat dengan Pemerintah Indonesia sebagai *Production Sharing Contract*, di bawah SKK MIGAS (Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak & Gas Bumi). Dalam mengembangkan bisnisnya di Kalimantan Timur Chevron menawarkan operasi yang *high cost* dan *high risk* yaitu operasi *Indonesia Deepwater Development*. Hal ini dilatarbelakangi oleh cadangan minyak dan gas Indonesia masih sekitar 43,7 miliar barel.⁸⁴ Produksi minyak Indonesia ada di kisaran 832.000 barrel per hari (BPOD), dengan

⁸³ Widjajono, Partowidgdo. *Migas di Indonesia Permasalahan dan Analisis Kebijakan*, 193. Bandung: Bandung Development Studies Foundation, 2009.

⁸⁴ SKK Migas. *Laporan Tahunan*. Jakarta, 2015.

konsumsi harian rata-rata 1,4 juta BPOD dan produksi gas saat ini mencapai 2.383 MMSCFD, dengan konsumsi harian sekitar 1.264 MMSCFD.⁸⁵ Namun, besarnya cadangan migas tersebut berada di kawasan laut dalam (*deepwater*). Selain memiliki lapangan migas di darat, lautan Indonesia juga menyimpan potensi eksplorasi dan eksploitasi migas yang besar. Banyaknya operasi yang berada di wilayah laut dangkal membuat cadangan migas Indonesia menyisakan cadangan besar berada di kawasan *deepwater* dan banyak berada di Indonesia Timur. Perbedaan geografis dan kedalaman laut antara Indonesia bagian Timur dengan Barat membuat eksplorasi *deepwater* juga lebih sulit dibandingkan dengan operasi laut dangkal seperti di Indonesia Barat. Berbeda dengan operasi di laut dangkal yang menggunakan tiang pancang sebagai penopang *Rig*, operasi laut dalam menggunakan *Floating Rig* atau *Semi-Submersible Mobile Offshore Drilling Unit* (MODU) yang kordinatnya berdasarkan satelit.

Proyek *Deepwater* pernah mengalami kegagalan di tenggara pantai Louisiana, yang menumpahkan sekitar 210 juta barel minyak ke teluk Meksiko. Hal ini dikarenakan penyewa sumur yaitu BP (*Beyond Petroleum*) yang menarik mitra kerja mereka (Schlumberger, selaku *wire operator*) sebelum melakukan uji ketahanan semen. Transocean selaku pemilik asset tersebut setelah masa kontrak berakhir tidak dapat berbuat banyak. Padahal, Transocean dianggap salah satu *deepwater drilling operator* yang memiliki reputasi dan teknologi terbaik pada saat itu. Meledaknya Deepwater Horizon pada 20 April 2010 menjadi bencana minyak terburuk Amerika Serikat sepanjang sejarah. Sedangkan di Indonesia kegagalan dalam kegiatan pengeboran (*dryhole*) juga pernah terjadi dalam periode kegiatan eksplorasi tahun 2009-2013. Terdapat 12 perusahaan Kontraktor Kerja Sama yang kehilangan investasinya sebesar US\$1,9 miliar akibat gagal

⁸⁵ *Ibid.*

mendapatkan cadangan yang dinilai ekonomis, setelah mengebor di 25 sumur di 16 blok. Meskipun operasi *deepwater* sangat berisiko bagi para karyawan maupun lingkungan, teknologi *deepwater* yang akan dikembangkan oleh Chevron Indonesia Company memungkinkan minyak dan gas dapat dieksplorasi secara aman dengan dukungan teknologi yang mutakhir. Dedikasi pada kolaborasi dan inovasi mendukung Chevron untuk menjadi mitra pilihan. Perusahaan tersebut mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari Pemerintah Indonesia dan asosiasi profesi nasional dari berbagai bidang, seperti pengembangan karir, pencegahan HIV/AIDS, kesehatan dan keselamatan kerja, dan perlindungan lingkungan.

Selama kurang lebih 5 dekade, perusahaan tersebut berhasil menghasilkan 12 milyar barel minyak. Chevron geothermal memimpin pengembangan energi panas bumi, mengembangkan dari seperempat kapasitas energi geothermal dunia. Chevron menjadi pionir dalam pengembangan energi geothermal di Filipina dan merupakan salah satu penghasil terbesar di Indonesia. Perusahaan tersebut juga menyediakan energi listrik tenaga panas bumi dengan kapasitas total 1.273 megawatt, yang kemudian menjadikan Chevron produsen energi geothermal terbesar didunia. Dua proyek panas bumi di Jawa Barat, Salak dan Darajat, menghasilkan listrik berkapasitas 636 megawatt, yang setara dengan hampir 50% dari total produksi energi panas bumi di Indonesia. Chevron juga menambah prospek pengembangan energi panas bumi di Souh-Sekicau Lampung.

Pemerintah berharap Chevron semestinya sudah mulai melakukan pengaliran gas *On Stream* dari Blok Makassar Strait pada 2018 yang memiliki cadangan awal 3 *Trillion*

Cubic Feet.⁸⁶ Kemudian sebanyak 25% produksi migas dari IDD akan dialokasikan untuk konsumsi domestik.

D. Corporate Social Responsibility

CSR atau *Corporate Social Responsibility* merupakan konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar maupun sosial. Menurut Kast, tanggung jawab sosial (*social responsibility*) sebagai bentuk keterlibatan dari organisasi dalam upaya mengatasi kelaparan dan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan tunjangan untuk pendidikan dan kesenian.⁸⁷ Hal ini didasari bahwa semua organisasi adalah sistem yang saling ketergantungan pada lingkungannya dan suatu organisasi perlu memperhatikan pandangan dan harapan masyarakat karena ketergantungan tersebut.

Sedangkan menurut World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) menyatakan bahwa:

*Corporate Social Responsibility is the continuing commitment by business to contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the community and society at large.*⁸⁸

Penjelasan dari pernyataan diatas bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen berkelanjutan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan juga dalam peningkatan kualitas hidup mereka serta masyarakat luas.

⁸⁶ <http://industri.bisnis.com/read/20160426/44/541964/javascript>

⁸⁷ Hasyim, Ali A. *Oraganisasi dan Manajemen*. Rosenzweig JF Kast FE. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

⁸⁸ WBCSD.org. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. <http://old.wbcsd.org/> (accessed Maret 31, 2017).

Menurut Wibisono, Manfaat yang akan diperoleh dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, diantaranya:⁸⁹

1. Bagi Perusahaan. Terdapat empat manfaat yang diperoleh perusahaan dengan mengimplementasikan CSR. *Pertama*, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas. *Kedua*, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (*capital*). *Ketiga*, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. *Keempat*, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).
2. Bagi masyarakat, praktik CSR yang baik akan meningkatkan nilai-tambah adanya perusahaan di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja. Jika terdapat masyarakat adat atau masyarakat lokal, praktek CSR akan mengharagai keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut,
3. Bagi lingkungan, praktik CSR akan mencegah eksploitasi berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan terlibat mempengaruhi lingkungannya,
4. Bagi negara, praktik CSR yang baik akan mencegah apa yang disebut "*corporate misconduct*" atau malpraktik bisnis seperti

⁸⁹ Wibisono, Yusuf. *Membedah Konsep dan Apikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing Hal 99, 2007.

penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar (yang tidak digelapkan) oleh perusahaan.

Perusahaan akan memperoleh dampak baik dengan program – program CSR secara berkelanjutan. Pelaksanaan CSR akan menimbulkan lingkaran emas yang akan dinikmati oleh perusahaan dan seluruh *stakeholder*-nya. Melalui CSR, kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat lokal maupun masyarakat luas akan meningkat. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat lokal dapat memperlancar kegiatan eksplorasi, eksploitasi maupun produksi perusahaan di daerah tersebut. Lingkungan yang terjaga kelestariannya akan memberikan citra baik terhadap perusahaan.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat CSR harus di jalankan dengan benar dan secara efektif dapat memperkuat atau meningkatkan akumulasi modal sosial. Modal sosial melalui beragam mekanisme bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab terhadap kepentingan publik serta partisipasi dalam demokrasi dan menguatkan keserasian masyarakat, selain itu juga menurunkan tingkat kekerasan dan kejahatan di masyarakat. Perusahaan bertanggung jawab atas kepentingan publik yang diwujudkan dengan melaksanakan program-program CSR. Berbeda dengan modal finansial yang dapat dihitug kuantitatif, maka modal sosial tidak dapat dihitug secara pasti. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan program-program bertujuan untuk modal sosial.

Beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam menerapkan CSR, diantaranya adalah⁹⁰:

⁹⁰ Azheri, Busyra. *Corporate Social Responsibility dari volutary menjadi mandatory*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa Hal. 50, 2012.

1. Berkontribusi dalam kemajuan sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.
2. Perusahaan dan pemerintah di negara tersebut berkewajiban menghormati hak asasi manusia.
3. Meningkatkan kemampuan bisnis lokal melalui kerjasama dengan komunitas lokal.
4. Membuka lapangan perkerjaan yang dapat terbentuknya *human capital*.
5. Mencegah perusahaan untuk tidak mencari atau menerima pembebasan di luar yang dibenarkan secara hukum yang terkait dengan lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, pemburuhan, perpajakan, intensif finansial dan isu-isu lainnya.
6. Mererapkan prinsip *Good Corporate Governace* (GCG) dan praktik tata kelola perusahaan.
7. Menciptakan hubungan saling percaya yang kuat diantara perusahaan dan masyarakat setempat.
8. Membuka mitra bisnis baru pemasok dan subkontraktor yang sejalan dengan aturan perusahaan.

Indonesia menetapkan CSR wajib dilaksanakan bagi setiap perusahaan, sebagaimana dalam Undang – Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) menyatakan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.⁹¹ Kemudian dalam Undang – Undang No. 25 Tahun 2007 Pasal 15 (b) tentang Penanaman Modal menyatakan bahwa “Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.”⁹² Bagi perusahaan yang mengelola sumber daya alam minyak dan gas

⁹¹ Undang-Undang Nomor 40. *Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Ayat 1-4*. Jakarta, 2007.

⁹² Undang-Undang Nomor 25. *Penanaman Modal hal 12*. Jakarta, 2007.

bumi, ditentukan oleh Undang – Undang No. 22 Tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi pada Pasal 11 ayat 3 (p), menyatakan bahwa “Kontrak Kerja Sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) wajib memuat paling sedikit ketentuan-ketentuan pokok yaitu: (p) pengembangan masyarakat sekitarnya dan jaminan hak – hak masyarakat adat.”⁹³ Atas dasar undang – undang tersebut, kegiatan eksplorasi maupun distribusi perusahaan minyak dan gas bumi wajib melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat lokal serta menjamin hak – hak masyarakat adat yang berada di sekitar perusahaan.

Menurut World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) terhadap *Corporate Social Responsibility* bahwa sebagian besar perusahaan menjalankan aktifitas *corporate social responsibility* karena mempercayai bahwa mereka akan mendapat banyak keuntungan, antara lain;⁹⁴

1. Meningkatkan penjualan
2. Meningkatkan reputasi perusahaan
3. Menciptakan loyalitas karyawan dan pelanggan
4. Untuk mendapatkan pengakuan dan dukungan dari masyarakat.

Menurut Hendri Budi Untung ada beberapa manfaat *corporate social responsibility* bagi perusahaan yaitu:⁹⁵

- a. mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan
- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara social
- c. Mereduksi resiko bisnis perusahaan
- d. Melebarkan akses sumber daya operasional bagi perusahaan

⁹³ Undang-Undang Nomor 22. *Minyak dan Gas*. Jakarta, 2001.

⁹⁴ S. Amhl. Azwar., *Chevron Weighs Arbitration against AGO*. Jakarta: The Jakarta Post, 2012.

⁹⁵ *Ibid*

- e. Membuka peluang pasar yang lebih luas
- f. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah
- g. Memperbaiki hubungan dengan *stake holders*
- h. Memperbaiki hubungan dengan regulator
- i. Meningkatkan produktifitas dan semangat karyawan
- j. Peluang mendapatkan penghargaan.

Gotong royong telah diterapkan oleh Chevron di Indonesia selama 80 tahun, menjalin kerjasama dengan masyarakat untuk menangani berbagai masalah seperti bencana alam, pengembangan usaha kecil, pendidikan, kesehatan dan masih banyak lagi. CSR merupakan tanggung jawab setiap perusahaan terhadap komunitas lokal. Dengan mengacu pada RUU personal terbatas (PT) tahun 2007 Pasal 74 RUU PT memasukan CSR sebagai suatu kewajiban setiap perusahaan.⁹⁶ Setiap perusahaan yang menerapkan CSR mendapatkan manfaatnya dan menjadikan perusahaan yang lebih maju. Manfaat menjalankan CSR secara berkelanjutan yaitu investasi sosial menjadi keunggulan kompetitif untuk perusahaan. Memperkuat kinerja keuangan perusahaan, etos kerja, komitmen, efisien serta produktifitas pekerja meningkat, meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, CSR juga meningkatkan akuntabilitas dan apresiasi positif dan komunitas investor, konsumen, pemerintah dan masyarakat.

E. Kegiatan CSR Chevron Indonesia

Pelaksanaan CICO lebih mengedepankan aspek keberlanjutan salah satunya dalam peningkatan kapasitas masyarakat. Tujuan dari dilaksanakan CSR, untuk meningkatkan iklim investasi yang kondusif dalam

⁹⁶ Andre Lako. *Dekonstruksi CSR dan Refonansi Paradigma Bisnis dan Akutansi*. Jakarta: Erlangga Hal 21, 2011.

mendukung operasi dan pengembangan bisnis (tujuan bisnis), serta membangun kemandirian dan meningkatkan standar kehidupan masyarakat (tujuan sosial). Manfaat dari program CSR Chervon yang berorientasi pada Investasi Sosial sangat berpengaruh dalam perekonomian masyarakat Peningkatan Kapasitas bagi masyarakat (*Capacity Building*). Meningkatkan kemandirian bagi masyarakat, serta mengurangi ketergantungan kepada perusahaan. Menyediakan lapangan kerja baru, dengan sebelumnya dilakukan berbagai pelatihan dan pembinaan bagi para calon pelaku usaha baik melalui UKM, Home Industry, Industri Kreatif.

Difabel atau dalam arti singkatan *Different Abilities People* atau orang dengan kemampuan yang berbeda. Salah satunya yaitu tuna daksa (Penyandang Cacat). Sejauh ini program CSR dari suatu perusahaan baik nasional maupun asing jarang ada yang mengangkat mengenai para penyandang cacat.

Table 4.1 Kegiatan CSR Chevron Tahun 1950-2008.⁹⁷

Tahun	Daerah	Kegiatan CSR
1950	Sumatera	Chevron membangun jalan sepanjang 180 kilometer, yang meliputi Pekanbaru dan Dumai, di wilayah timur Riau.
1977	Riau	Pembangunan jembatan pertama di sungai Siak yang menghubungkan daerah selatan dengan daerah utara Pekanbaru.
2001	Riau dan Aceh	Mendirikan Politeknik Caltex Riau yang meluluskan lebih dari 880 siswa.
2007	Kaltim dan Jabar	Mendirikan <i>Indonesia Business Coallision on AIDS (IBCA)</i> sebagai bentuk kepedulian terhadap bidang kesehatan.
2008	Aceh	Chevron melakukan kerjasama dengan pemetintah Aceh dan <i>Agency for International Development US</i> Untuk membuka politeknik jurusan industri, elektronik dan IT.

⁹⁷ Chevron. "CSR Chevron ." Laporan, Jakarta, 2005-2012.

Table 4.2 Kegiatan CSR Chevron Tahun 2010-2012.⁹⁸

Tahun	Daerah	Kegiatan CSR
2010	Kaltim, Riau dan Jabar	Chevron sebagai <i>Local Bussines Development</i> telah membantu lebih dari 4,600 perusahaan kecil dan koperasi.
		Meningkatkan nilai donasi 25 juta dolar untuk mengatasi HIV, <i>Tuberculosis</i> dan Malaria.
2011	Jawa Barat	Chevron dengan PEKA (Peduli Konservasi Alam Indonesia) dan <i>The Wildlife trust</i> untuk melindungi ekosistem di wilayah kerja Gunung Salak.
		Chevron melakukan program penanaman 250.000 pohon.
		Chevron memberikan pelatihan kepada peternak tentang cara berternak kambing dan kelinci yang berkerjasama dengan Yayasan Bina Lingkungan.
2012	Riau	Memberikan 600 beasiswa jenjang perguruan tinggi sampai tahun 2012.
		Pembangunan gedung serba guna sebagai sarana pendukung PON Riau senilai Rp 35 miliar.

Berdasarkan kegiatan CSR tersebut, dapat disimpulkan bahwa Chevron sangat memperhatikan aspek-aspek yang

⁹⁸ *Ibid.*

dapat mempengaruhi kegiatan operasionalnya. Chevron beranggapan bahwa kegiatan CSR yang mereka lakukan adalah program kemitraan jangka panjang. Pandangan positif dari pemerintah, masyarakat sekitar, masyarakat luas dan para pemangku kepentingan akan memperlancar kegiatan eksplorasi yang dilakukan oleh Chevron. Hal ini didukung oleh keterbukaan setiap program CSR Chevron. Untuk dapat merangkul media, Chevron mengadakan kunjungan bagi media yang dapat memberikan citra positif terhadap perusahaannya. Chevron juga melibatkan pemerintah dalam kemitraannya tersebut.

Kegiatan kerjasama inter dan intra sektoral, keterbukaan tentang proyek, dan pemerintah yang dilibatkan dalam kemitraan tersebut dapat meningkatkan manfaat kegiatan proyek secara signifikan. Selain pandangan positif, Chevron juga mendapat manfaat dari kegiatan CSRnya, seperti penghargaan PROPER yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).⁹⁹ Chevron Indonesia Company juga menerima peringkat PROPER Hijau untuk wilayah operasi minyak dan gas di Kalimantan Timur. Yaitu KLO North Operation, KLO South Operation, dan KLO West Seno.¹⁰⁰ Sedangkan Chevron Pacific Indonesia mendapatkan penghargaan penghargaan Cinta Karya Nusantara yang diberikan oleh SKK Migas.¹⁰¹ Chevron dinilai telah melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup dan pengembangan masyarakat secara optimal yang berkelanjutan. Hal tersebut juga menjadikan Chevron dapat memiliki pengaruh yang sangat besar di Indonesia.

⁹⁹ Dunia-energi.com, *Empat Tahun Berturut-turut Chevron Raih Proper Emas*. n.d. <http://www.dunia-energi.com/> (accessed Maret 31, 2017).

¹⁰⁰ *Ibid.*

¹⁰¹ Humasskkmigas. *Mengoptimalkan Kapasitas Nasional*. <http://www.humasskkmigas.wordpress.com/> (accessed Maret 31, 2017).

Pelaku pasar dan *stakeholder* mengamati isu-isu sosial dan lingkungan sehingga memiliki implikasi yang luas terhadap pasar produk dan jasa. Melalui program-program CSR dan memaparkan melalui laporan keuangan dan laporan tahunan untuk mendorong apresiasi investor serta masyarakat. Karena itu CSR merupakan bagian integral dari visi, misi dan menjadi strategi serta tindakan korporasi menjadi sangat penting untuk peningkatankinerja dan nilai korporasi. Negara-negara yang didalamnya terdapat perusahaan yang menerapkan CSR dapat meningkatkan reputasi dan *goodwill* korporasi serta menjadikan korporasi sebagai *the good corporate citizenship* (GOC) yang dapat meningkatkan pasar dan laba. CSR yang di terapkan oleh Chevron merupakan *Soft Power* melalui kegiatan yang telah diuraikan di atas karena dalam kegiatannya Chevron melibatkan dan mempengaruhi pemerintah dalam mngambil keputusan.